

Metode Menghafal Al-Qur'an Di Malaysia Dan Indonesia: Kajian Perbandingan Diantara Perpensyarahan Tinggi (Literasi Metode Di Indonesia)

Buchari Muchtar

Zainora binti Daud

Abd. Muhaimin Muhammad

Fakulti Pengajian Quran Sunnah

Universiti Sains Islam Malaysia

buchari@usim.edu.my

ABSTRAK

Tajuk “Metode Menghafal Al-Qur’an Di Malaysia Dan Indonesia: Kajian Perbandingan Diantara Perpensyarahan Tinggi (Literasi Metode di Indonesia)”. Kajian ini dilakukan ke atas 60 orang penghafal yang sedang menuntut di tujuh perpensyarahan tinggi yang menawarkan program sarjana muda dengan tahfiz 30 juzuk. PT yang terlibat iaitu USIM, KUIS, UNIZA, UNISHAM (Malaysia), I-PTIQ, IIQ dan STAI PIQ (Indonesia). Tujuan kajian ini, pertama, untuk melihat perbezaan kemampuan untuk mengingati hafalan al-Qur’an di antara tujuh PT yang mengamalkan metode berbeza; kedua, melihat metode manakah yang lebih berkesan untuk diamalkan dalam proses penghafalan al-Qur’an. Penulis memperkenalkan metode beberapa metode hafalan yang terdapat di Malaysia dan di Indonesia. Bagi menganalisa perbandingan diantara metode yang dipergunakan, penulis melakukan soal selidik dan menguji hafalan al-Qur’an. Data yang diperoleh diproses dengan menggunakan program SPSS (statistical package for social sciences) dan dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif dan inferensi. Ujian-t digunakan untuk melihat perbezaan diantara metode yang digunakan, seterusnya mentafsir data dan mencari jawapan kepada empat hipotesis yang diketengahkan dalam kajian ini. Terdapat beberapa metode menghafal al-Qur’an, antaranya, metode Tahfiz Deobandi (India); Metode Tahfiz dari Pakistan; Metode Tahfiz dari Mekah al-Mukarramah (Arab Saudi); Metode Tahfiz dari Indonesia (Indonesia); Metode Tahfiz dari Turki, dan Metode Tahfiz Jibril. Secara keseluruhan kajian menunjukkan tiada sebarang metode yang disebut di atas yang digunapakai secara terprogram di ketiga institusi pengajian tinggi di Indonesia. Metode yang digunapakai tergantung kepada kepakaran masing-masing pensyarah yang mentasmik hafalan al-Qur’an Penghafal.

Katakunci: metode, menghafal, Malaysia, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Artikel ini membincangkan Metode Menghafal Al-Qur’an di Malaysia dan Indonesia: Kajian Perbandingan Diantara Perguruan Tinggi (Literasi Metode di Indonesia)”. Kajian ini dilakukan ke atas 60 orang penghafal yang sedang menuntut di tujuh perguruan tinggi yang menawarkan program sarjana muda dengan tahfiz 30 juzuk. PT yang terlibat iaitu USIM, KUIS, UNIZA, UNISHAM (Malaysia), I-PTIQ, IIQ dan STAI PIQ (Indonesia).

Tujuan kajian ini, pertama, untuk melihat perbezaan kemampuan untuk mengingat hafalan al-Qur'an di antara tujuh PT yang mengamalkan metode berbeza; kedua, melihat metode manakah yang lebih berkesan untuk diamalkan dalam proses penghafalan al-Qur'an. Penulis memperkenalkan metode beberapa metode hafalan yang terdapat di Malaysia dan di Indonesia.

Metode yang digunakan, penulis melakukan soal selidik dan menguji hafalan al-Qur'an. Data yang diperoleh diproses dengan menggunakan program SPSS (*statistical package for social sciences*) dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensi. Ujian-t digunakan untuk melihat perbezaan diantara metode yang digunakan, seterusnya mentafsir data dan mencari jawaban kepada empat hipotesis yang diketengahkan dalam kajian ini.

Artikel ini akan membincangkan kajian literasi metode menghafal al-Qur'an.

2. PERBAHASAN

2.1 Perguruan Tinggi

2.1.1 Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (I-PTIQ) Jakarta

Institut PTIQ (Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an) adalah perguruan tinggi pertama di dunia yang secara khusus menghafal dan menghafali Al Qur'an. Dua tahun setelah PTIQ berdiri, Universitas Islam Madinah, Arab Saudi, membuka fakultas khusus ilmu Al Qur'an, dan PTIQ berperan sebagai inspiratornya.

PTIQ didirikan pada 1 April 1971. Pendirinya adalah Yayasan Ihya Ulumudin yang dikelola KH. Mohammad Dahlan (Menteri Agama 1967-1971), Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML, dan KH. Ahmad Zaini Miftach (Imam Besar Masjid Istiqlal).

Namun, pada tanggal 12 Mei 1973 pengelola Institut ini diserahkan kepada Yayasan Pendidikan Al-Qur'an yang didirikan oleh Letjen (Purn.) DR. H. Ibnu Sutowo. Kini, yayasan itu diteruskan oleh salah seorang putera Ibnu Sutowo yaitu H. Ponco Susilo Nugroho.

Pendirian PTIQ dilatarbelakangi kesadaran semakin langkanya ulama ahli Al-Qur'an (terutama para hafiz), sementara keperluan masyarakat Indonesia akan ulama yang ahli di bidang Al-Qur'an sangat mendesak. Terlebih lagi sejak Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional I di Makassar pada bulan Ramadhan tahun 1968 menjadi jadwal rutin.

Keberadaan para ulama ahli Al-Qur'an ini sangat terasa, sehingga tak kurang Presiden Republik Indonesia, Soeharto dalam amanatnya pada MTQ Nasional III di Banjarmasin mengingatkan pentingnya meningkatkan upaya penghayatan dan pemahaman kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia.

Sejak berdiri hingga saat ini, lembaga pendidikan ini berlokasi di Jalan Batan 1/2 (dulu Batan 1/63) Pasar Jumat, Lebak Bulus, Jakarta Selatan.

PTIQ pada awalnya hanya memiliki dua fakulti; Syariah dan Ushuluddin. Nama PTIQ juga mengalami beberapa perubahan seiring dengan peraturan perpensyarahannya yang ada. Nama PTIQ pernah berubah menjadi Institut Studi Ilmu Al-Qur'an (ISIQ). Namun, untuk mengembalikan nama besar PTIQ, maka kemudian nama itu berubah menjadi Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-

Qur'an (IPTIQ). Dari perubahan itu, kini PTIQ telah memiliki empat fakultas yaitu Syariah, Ushuluddin, Dakwah, dan Tarbiyah.

Selain itu, saat ini PTIQ juga sudah membuka program pascasiswazah S2 (master) dan S3 (doktoral).²²⁹

2.1.2 Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Atas prakarsa Ibrahim Hosen. (1 Januari 1917–7 November 2001) IIQ Jakarta didirikan pada tanggal 12 Rabiul Awwal 1397 H bertepatan 1 April 1977 M oleh Yayasan Affan, yang diketuai oleh Sulaiman Affan. Kemudian sejak tahun 1983 misi IIQ Jakarta dilanjutkan oleh Yayasan IIQ, yang diketuai oleh Harwini Joesoef. Periode 2018–2025 Yayasan IIQ diketuai oleh Rully Chairul Azwar.

Pada mulanya IIQ Jakarta membuka Program Magister khusus wanita dengan dukungan Pemerintah Daerah Tingkat I seluruh Indonesia untuk memenuhi keperluan tenaga khusus per-MTQ-an di berbagai propinsi dan sebagai tenaga pengajar pada program sarjana muda (S1). Setelah meluluskan dua angkatan, IIQ Jakarta membuka program sarjana muda (S1) pada tahun 1981 dan membuka kembali program master (S2) tahun 1998.

Secara spesifik program sarjana muda mendalami kajian dan pengembangan ilmu-ilmu Al-Qur'an serta bidang keilmuan yang sesuai dengan programnya. Sementara Program Sarjana (S2) pada tahun 2016 telah melakukan pengembangan menjalankan 3 (tiga) Program baharu; Hukum Ekonomi Syariah, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Pendidikan Agama Islam, bersamaan dengan dibuka dan diresmikannya Program Doktor (S3) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

IIQ Jakarta merupakan lembaga pendidikan tinggi yang menggabungkan sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan tingkat tinggi dengan tujuan untuk menghasilkan ulama/sarjana wanita yang hafal Al-Qur'an, intelek, berwawasan luas dan ahli di bidang Ulumul Qur'an.

Keberadaan IIQ Jakarta telah melahirkan *qāri'ah*, *hafizah*, dan *mufassirah* yang mampu tampil di arena Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) peringkat kebangsaan dan antarbangsa. Penghafal diwajibkan mengikuti kursus Tahfizh, Tilawah/Naghmah, Tafsir dan Qiraat, Ilmu Rasm Utsmani sebagai mata kuliah kekhususan IIQ.

Pengembangan seni tilawah disertai pemahaman akan kandungan Al-Qur'an dan Hadis dengan pendalaman ilmu-ilmu pendukungnya dikemas dalam satu pakej pendidikan, dengan tujuan menghasilkan ulama/sarjana al-Qur'an yang mampu memberikan kontribusi pemahaman Islam yang menyeluruh kepada umat.

Jumlah penghafal IIQ Jakarta tahun 2019 sebanyak 1931 penghafal, dengan rincian Program sarjana muda (S1) sebanyak 1377 penghafal dan Program Pascasiswazah berjumlah 554 penghafal. Jumlah Alumni IIQ Jakarta tahun 2019 berjumlah 1680 lulusan yang tersebar ke berbagai bidang.²³⁰

²²⁹ Temu bual dengan Ustadz Irsyad, Lc. Pensyarah Hafalan al-Qur'an di STAI PIQ Sumatera Barat. Padang pada ... Maret 2019.

²³⁰ Temu bual dengan Ustadz Irsyad, Lc. Pensyarah Hafalan al-Qur'an di STAI PIQ Sumatera Barat. Padang pada ... Maret 2019.

2.1.3 Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an (Stai Piq) Sumatera Barat

Masyarakat Sumatera Barat merasakan kekurangan orang yang hafal al-Qur'an, yang mendalami ilmu-ilmu al-Qur'an. Prestasi *qāri* dan *qāriah* Sumatera Barat dalam MTQ Tingkat Nasional tidak memuaskan. Sedangkan lembaga untuk menghafal al-Qur'an tidak ada. Maka sangatlah dirasakan keperluan untuk berdirinya suatu perguruan dalam bidang ilmu al-Qur'an.

Dengan dibukanya PTIQ Jakarta tahun 1971, Sumatera Barat selalu mengirim putra-putra di daerahnya ke PT tersebut, juga ke IIQ Jakarta (Khusus Putri). Dengan adanya pengiriman ini diharapkan kelak setelah mereka kembali akan dapat mengembangkan ilmunya di daerah ini dalam suatu wadah akademi atau PT.

Gagasan untuk mendirikan AIQ atau PTIQ semakin dirasakan lagi oleh Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama (Hasnawi Karim) mengingat pengalaman beliau berkali-kali memimpin Kafilah MTQ Sumatera Barat ke MTQ Nasional, dimana ternyata Daerah Sumatera Barat sangat dirasakan sekali kekurangan di bidang ilmu Tilawat al-Qur'an dan hafalan al-Qur'an.

Ketika berlangsungnya MTQ Nasional XI di Sumatera Barat dari tarikh 7 s/d 14 Julai 1979, mahasiswa dan alumni PTIQ Jakarta utusan Sumatera Barat yang menyaksikan dari dekat pelaksanaan MTQ Nasional tersebut mengadakan pertemuan dengan unsur Kafilah MTQ Sumatera Barat, antara lain Kepala Kantor Departemen Agama Sumatera Barat (Asnawi Karim), Bagindo M. Leter (Kepala Bidang Penerangan Agama Islam), HMS. Dt. Tan Kabasaran (kepala Lembaga Dakwah), Binuasin Nurut (Kasi Penyelenggaraan Haji), Karseno (Ketua LPTQ Tingkat I Sumatera Barat) dan lain-lain.

Dalam pertemuan tersebut yang dipimpin oleh Hasnawi Karim, maka telah didapat kata sepakat perlunya didirikan AIQ atau PTIQ di Sumatera Barat.

Untuk itu, Kafilah MTQ Sumatera Barat menugaskan pihak mahasiswa dan alumni PTIQ Jakarta utusan Sumatera Barat dengan Pimpinan Ilham Chaliq Lukman untuk menyusun konsep pendirian Akademi atau PT tersebut selama tiga bulan.

Sementara itu, Kepala Kanwil Departemen Agama Sumatera Barat (Hasnawi Karim) yang juga adalah Ketua I LPTQ Sumatera Barat melaporkan gagasan pendirian Akademi atau PTIQ tersebut kepada Bapak Gubernur Sumatera Barat—Ir. H. Azwar Anas sekelmbalinya dari MTQ Nasional XI tersebut.

Bapak Gubernur menyambut baik gagasan/ide pendirian Akademi atau PTIQ tersebut, karena ternyata sebelumnya beliau juga telah memikirkan tentang perlunya pendirian sebuah PT dalam Ilmu al-Qur'an dalam rangka membangkit kembali "Batang Tarandam" masa kejayaan/kegemilangan Sumatera Barat dalam lembaga pendidikan Islam yang terkenal dengan sebutan "Gudang Ulama". Juga melihat kenyataan semakin kurangnya Ulama, orang yang hafal al-Qur'an dan ahli Ilmu al-Qur'an di Sumatera Barat serta ingin merealisasikan amanat Bapak Presiden RI Jenderal TNI Soeharto pada MTQ Nasional III di Banjarmasin tahun 1970.

Dua bulan setelah berakhirnya MTQ Nasional XI di Semarang itu, mahasiswa/alumni PTIQ asal Sumatera Barat yang ditugaskan menyusun konsep tersebut dapat menyelesaikan tugas mereka dan diantar langsung oleh Ilham Chaliq Lukman dan Dalizar Putra ke Padang.

Setelah melalui beberapa kali pertemuan dengan unsur LPTQ Sumatera Barat, Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Barat, Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Barat, Pengurus Majelis Ulama Sumatera Barat dan Pengurus PGAI Sumatera Barat, akhirnya disetujui konsep yang disusun oleh mahasiswa dan alumni PTIQ asal Sumatera Barat itu, dengan mengadakan perubahan/penyesuaian dengan kondisi Sumatera Barat, serta telah menetapkan tujuan institusi yang hendak dicapai dengan pendirian Akademi Ilmu al-Qur'an tersebut.

Alhamdulillah atas bantuan dan dorongan yang besar dari Bapak Gubernur Sumatera Barat Azwar Anas dan Sekwilda Sumatera Barat Bapak Sjoerkani, niat untuk mendirikan AIQ itupun terujud.

Untuk merealisasikan maksud tersebut, maka dibentuklah Yayasan Pengembangan Ilmu al-Qur'an oleh Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Tingkat I Sumatera Barat dengan akte notaris Asmawel Amin, S. H. No. 73 pada hari Senin 31 Agustus 1981 di Padang.

Pada Tahun 2004, Akademi Ilmu al-Qur'an (AIQ) dinaiktaraf menjadi STIQ Sumatera Barat. Dan kemudian diroboh menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu al-Qur'an (STAI PIQ) Sumatera Barat.

Program studi yang disediakan adalah Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IQT), Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tiga program: Tahfizh dan Tafhim al-Qur'an (TTQ), Ma'had Ali li al-Qur'am wa al-Sunnah (MA).

2.2 Metode Tahfizh

2.2.1 Metode Tahfizh Jibril

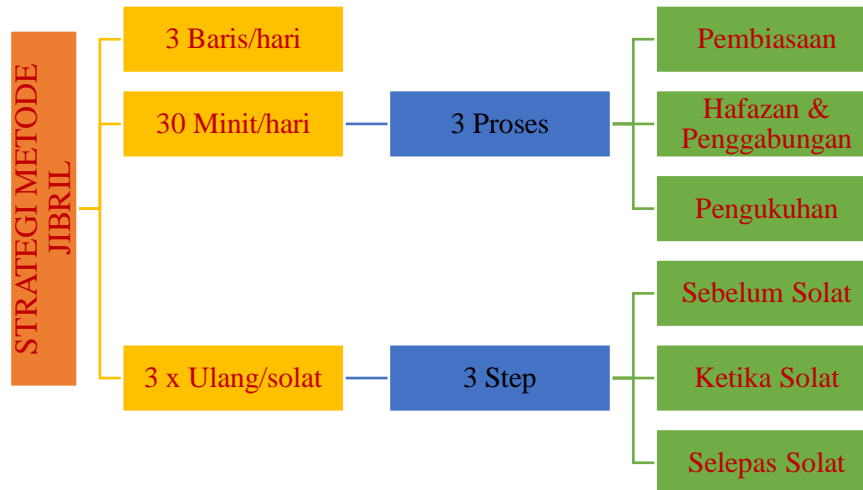
a. Pengasas

Metode ini diperkenalkan pada tahun 2007 oleh Asraf bin Oyob. Beliau merupakan lulusan Ijazah Sarjana Muda dari Universiti Al-Azhar, Mesir dalam bidang al-Qur'an dan Qiraat dan Sarjana dalam bidang psikologi industri dan organisasi. Pendidikan awalnya berkaitan menghafal al-Qur'an ketika berada di Ma'had Ahmadi Gemencheh, Negeri Sembilan. Selama tujuh tahun beliau mengambil masa untuk menghafal keseluruhan al-Qur'an. Beliau pernah menjadi johan 30 juzuk al-Qur'an di peringkat Negeri Sembilan.²³¹

Motode Jibril ini dilaksanakan adalah berdasarkan kerangka jadual 1 di bawah ini.

1. Tiga Baris per hari
2. 30 minit per hari
3. Tiga kali ulang per solat.

²³¹ Sedek, Kaedah Menghafal al-Qur'an, h. 112.



2.2.2 Metode Tahfiz di Indonesia

Kaedah Tahfiz di Indonesia merupakan salah satu metode menghafal al-Qur'ān. Beberapa pendekatan telah diterapkan di dalam metode tahfiz ini.

Bermula dari jam seawall 5.00 pagi penghafal telah dikejutkan dan diwajibkan untuk mengerjakan solat sunat tahajud dan solat-solat sunat yang lain. Mereka akan solat subuh secara berjemaah di Masjid/Mushalla/Surau. Setelah solat subuh mereka diberi masa secara bebas untuk persediaan *tasmi'* hafalan baru. Para penghafal diletakkan di dalam kumpulan dan akan dipantau oleh seorang pensyarah pembimbing hafalan al-Qur'ān.

Hafalan al-Qur'ān menurut metode ini akan dimulakan Dari juzuk 20 hingga ke juzuk yang pertama. Ini akan memudahkan para penghafal kerana ayat-ayat pada juzuk-juzuk yang akhir adalah lebih pendek dan mudah dihafal. Secara keseluruhannya metode ini mengamalkan teknik-teknik yang berikut:

- a. *Hifzh al-Jadīd* (Hafalan Baru)
- b. *Al-Hifzh al-Usubū'iy* (Ulangan Mingguan)
- c. *Al-Hifzh al-Qadīm* (Ulangan Hafalan Lama)
- d. *Syahādah Hifzh al-Qur'ān*.²³²²³³

2.2.3 Metode Tahfiz Deoband dari India

Metode Deobandy digunapakai di India. Perkataan Deobandy itu sendiri merujuk kepada wilayah Deoban di India.²³⁴

²³² Temua bual dengan Ustadz April, Lc. Bekas pelajar Madrasah Khairiyyah Masjid al-Haram, Makkah al-Mukarramah Arab Saudi.

²³³ Sedek, *Kaedah Menghafazh al-Qur'ān*, h. 127.

²³⁴ *Ibid.*

Metode Deobany menggunakan teknik-teknik berikut:

- (a) persediaan sebelum menghafal;
- (b) *Sabak* (hafalan baru);
- (c) *para Sabak* (hafalan mingguan);
- (c) *Ammokhtar* (hafalan keseluruhan);
- (d) *halaqah dauri* (kelas ulangan hafalan); dan
- (f) *syahadah Hifzh*.²³⁵

2.2.4 Metode Tahfizh dari Pakistan

Metode ini berasal dari Jāmi'ah Dārul Qur'ān Muslim Town Faisalabad Pakistan.²³⁶ Ia dikenali sebagai Metode Panipati, kerana pensyarah pertama yang mempelopori metode ini berasal dari **Panipati**.

Metode ini menyediakan denda yang berat bagi para penghafal yang tidak mampu mengikutinya dengan baik. Rotan merupakan perkara asas dalam melaksanakan metode ini. Denda dengan dirotan adalah perkara biasa dan menjadi kelaziman untuk memastikan para penghafal berjaya menghafal al-Qur'ān dengan baik dan berkesan.²³⁷

Secara keseluruhannya metode hafalan ini merangkumi beberapa teknik yang diamalkan dalam proses penghafalan al-Qur'ān. Teknik-teknik tersebut ialah:

1. *Sabak* (Hafalan Baru)
2. Enam *Sabak*
3. *Sabki*
4. *Separah*
5. *Mautlaah*
6. *Tertib Wifak*
7. *Dastar Bandi*.²³⁸

2.2.5 Metode Tahfizh dari Makkah al-Mukarramah Arab Saudi

Metode ini diamalkan di Madrasah Khairiyah Masjid al-Haram di Makkah al-Mukarramah.²³⁹

²³⁵ Al-Tirmidhi, Abu Isa Muḥammad Isa Sawrah. (1975). Sunan al-Tirmidhi. Bab Ilmu. Tah. Ahmad Shakir dan Muhammad Fuad Abd al-Baqi. Beirut: Matba'ah Mustafa al-Babi al-Halabi, Nombor Hadis: 2101. Abu Daud, Sulaiman al-Sajastani. (t.t.). Sunan Abu Daud. Bab Sunnah. Tah. Muhammad Muhy al-Din Abd al-Hamid. Beirut: Maktabah al-'Ashriyyah. Nombor Hadis: 2894. Ibn Majah, Muhammad bin Yazid, (t.t.). *al-Sunan*, Kitab al-'At'imah. Tah: Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, Kaherah: Dar al-Kutub al-'Arabiyyah. Nombor Hadis: 2724.

²³⁶ Muslim bin al-Hajjaj. (t.t.). Shahih Muslim. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi. jld 1, hlm 13.

²³⁷ Ibid.

²³⁸ Boleh lihat pada kitab al-Khatib al-Baghdadi, Abu Bakar 'Ali bin Thabit. (t.t.). Al-Kifayah fi 'Ilm al-Riwayah. al-Madinah: Maktabah al-Kutub al-'Ilmiyyah. hlm. 20-32.

²³⁹ al-Tahhan, Mahmud. (2004). *Taysir Mustalah al-Hadith*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif. hlm. 150.

Metode Makkah ini merupakan antara metode yang agak ringkas dan mudah. Ia hanya mengambil masa sekitar empat jam sahaja sehari untuk diamalkan. Metode ini bermula dari selepas waktu solat Asar hingga solat Isyak sahaja. Ia dilaksanakan bagi memberikan peluang kepada semua golongan penghafal yang belajar secara formal di waktu pagi dan memperuntukkan masa sebelah petang dan malam untuk al-Qur'ān.²⁴⁰ Secara keseluruhannya metode hafalan dari Makkah ini mengamalkan teknik-teknik berikut:

1. Tasmik Luh
2. Hafalan Terbaik
3. Ulangan Terbalik
4. Ujian Hafalan

2.2.6 Metode Tahfīzh dari Turki

Kaedah ini diamalkan di Institut Tahfīzh Tuba Kiz Quran Kusu Saudiye Istanbul Turki.²⁴¹

Penghafal perlu melalui dua fasa yang penting iaitu kelas kelancaran dan kelas hafalan. Sistem ini agak unik kerana ia sangat menekankan soalan tajwid al-Qur'ān dan hafalan dari arah belakang.²⁴² Secara keseluruhannya Metode dari Turki ini merangkumi beberapa teknik yang diamalkan iaitu:

1. Khatam sepuluh kali
2. Chi (Hafalan Baru)
3. Zor Pismis
4. Kolay Pismis
5. Tekrar
6. Tekrar Hepsi Seyfa
7. Has.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka disimpulkan, metode tahfīzh yang diamalkan di Perpensyarahan Tinggi yang memasukkan kursus Tahfīzh al-Qur'ān adalah Metode Tahfīzh Deobandy dari India, Metode Tahfīzh dari Pakistan, Metode Tahfīzh dari Mekah al-Mukarramah, Metode Tahfīzh dari Turki, Metode Tahfīzh Jibril dan Metode Tahfīzh di Indonesia.

²⁴⁰ Khalid bin Sulaiman al-Muzainiy. (2006). *al-Muharrar fi Asbab Nuzul al-Qur'an min Khilal al-Kutub al-Tis'ah: Dirasah al-Asbab Riwayah wa Dirayah*. al-Dammam: Dar Ibn al-Jawziy. Jld. 2. hlm 917.

²⁴¹ Op cit. Al-Khatib al-Baghdadi, Abu Bakar 'Ali bin Thabit. *Al-Kifayah fi 'Ilm al-Riwayah*. Jld. 2. hlm 862.

²⁴² Al-Syafie, Muhammad bin Idris. (1940). *al-Risalah*. Mesir: Maktabah al-Halabiy. hlm 370.